Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK) | Vol. 6, No. 2, Mei - Agustus 2021

DIKSI DAN CITRAAN PADA NOVEL ARAH LANGKAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS

Ade Mulanto, Burhan Eko Purwanto, Vita Ika Sari
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FKIP UPS TEGAL

Abstrak
Penelitian ini dilatar belakangi dengan pentingnya pemahaman kata-kata dalam membaca suatu novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) diksi pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. (2) Citraan pada Novel Arah Langkah karya Fiersa besari. (3) Mendeskripsikan Implikasi penggunaan diksi dan citraan pada novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah buku *Arah Langkah* karya Fiersa Besari terbitan Media kita tahun 2018. Wujud data yang digunakan adalah penggalan novel yang termuat dalam buku *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yang mengandung diksi dan citraan. Pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pada tahap penyajian digunakan metode formal. Hasil penelitian yang ditemukan pada novel Arah Langah karya Fiersa Besari , yaitu Diksi yang paling banyak digunakan yaitu kata dengan realitas alam, sedangkan citraan yang paling banyak ditemukan yaitu citraan penglihatan. Tema yang terkandung dalam diksi dan citraan dalam novel dominan pada persahabatan, cinta dan petualangan Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif unuk bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, karena di dalamnya terdapat nilai moral, religius, dan banyak menampilkan budaya Indonesia dari berbagai ras dan suku.

© 2021 Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter

Kata Kunci: kemampuan guru; supervisi akademik; TIK.

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah banyak dicapai berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Informasi mengenai hal itu banyak diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku teks, majalah, jurnal, pemberitaan berbagai media massa, dan dari hasil teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer dengan internet. Setiap perkembangan atau kemajuan yang dicapai merupakan alternatif bagi guru untuk upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan. Dari berbagai alternatif itu dapat dipilih alternatif mana yang akan digunakan. Bagi guru yang mengikuti berbagai perkembangan dan kemajuan yang dicapai dalam dunia pendidikan, mengikuti berbagai perkembangan tersebut merupakan kebutuhan untuk meningkatkan prestasi kerja.

Peningkatan mutu tenaga pendidik yang berkualitas perlu dilakukan secara terprogram, terstruktur dan berkelanjutan melalui pembinaan profesional oleh pengawas sekolah. Upaya peningkatan kemampuan guru perlu adanya wadah yang mampu menampung berbagai masalah yang

dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan cara-cara pemecahan permasalahan yang muncul. Melalui pertemuan guru-guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat menjadi wadah pembinaan dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Hal tersebut sebagai wujud nyata dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang berjudul *Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik* oleh Sukhemi pada tahun 2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dan aktivitas guru dalam menerapkan TIK melalui supervisi akademik melalui pembelajaran dua siklus. Pembelajaran pada siklus 1 mencapai nilai 119 menempati kategori baik dan hasil penilaian pada siklus 2 mencapai nilai 151 menempati kategori sangat baik. Penelitian ini menggunakan supervisi akademik teknik individual kunjungan kelas yang bertujuan untuk melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh dari hasil supervisi.

Penelitian Effendi (2019), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peningkatan tersebut tampak pada siklus 1 pertemuan 1 yang memperoleh 36%, pertemuan 2 sebesar 57%, pertemuan 3 sebesar 76%, dan pertemuan 4 sebesar 96%. Meskipun terdapat peningkatan di setiap pertemuan pada siklus 1, di dalam hasil penelitian ini melakukan proses pembelajaran sejumlah dua kali siklus yang pada hasil siklus kedua tidak disebutkan.

Penelitian Sugandi (2019), menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat meningkat. Hal tersebut tampak pada hasil siklus I dengan rata-rata 20% dan meningkat pada siklus II menjadi 75%. Penelitian ini memadukan *supervise* dan *lesson plan* dalam waktu bersamaan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan mengelola proses kegiatan pembelajaran melalui media berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menjadi ide penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model ini, terhadap kemampuan dan keterampilan guru, melalui penerapan rancangan penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih reliabel dan valid. Serta menjadi salah satu referensi dalam upaya meningkatkan sistem pembinaan profesional tenaga pendidik dan kependidikan dan mampu mengambil kebijakan pendidikan yang tepat.

METODE PENELITIAN

1. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru sejumlah 24 guru. Sekolahan ini berakreditasi A yang memiliki gedung dengan 4 lantai serta fasilitas seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kelas, lapangan, toilet, dan lain sebagainya. Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 38 Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan selama tiga bulan setara dengan 120 jam pelajaran, yang mana kegiatan ini dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan mengamati siswa proses pembelajaran.

3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang meliputi catatan harian, catatan lapangan, lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket/kuesioner, lembar masukan guru (refleksi tindakan), lembar penilaian unjuk kerja, dan instrumen perekam video.

4. Alat Ukur atau Tes Pengukuran Dampak Belajar

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis data bertujuan bukan untuk digeneralisasikan, melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini karena masalah yang diangkat bersifat kasuistik, artinya masalah yang spesifik terjadi dan dihadapi oleh guru yang melakukan PTS tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa.

5. Indikator Keberhasilan Belajar

Tingkat kemampuan guru dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran dapat ditentukan dengan membandingkan M atau rata-rata kemampuan guru ke dalam PAP skala lima dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Pedoman Konversi Skala Lima

No	Persentase (%) Kriteria	Kriteria	
1	91 -100	A	Sangat Baik
2	76 – 90	B	Baik
3	66 – 75	C	Cukup
4	41 – 65	D	Kurang
5	0 – 40	E	Sangat Kurang

Sumber: Dantes (2008)

Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran 100% berada pada kategori Baik (B).

6. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah

a) Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kekurangan guru dalam menggunakan komputer kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) menyusun jadwal bimbingan belajar, (2) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi memperoleh data nontes, (3) menyiapkan refleksi dan perbaikan guru dalam mengajar.

b) Tindakan

Tindakan adalah aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dilakukan guru lebih maksimal dan baik sehingga pembelajaran. Dengan adanya bimbingan belajar TIK guru bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan menguasai kompetensi – kompetensi guru secara keseluruhan. Dengan hal ini guru akan mudah dalam mengerjakan administrasi yang menyangkut dengan tugas pokoknya

c) Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam bimbingan belajar TIK. Observasi dilaksanakan peneliti selama kegiatan berlangsung. Observasi meliputi observasi guru menggunakan komputer.

d) Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal siklus II. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil kemampuan guru dalam mengajar siklus I. Jika kemampuan tersebut belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan, akan

dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Awal Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Sebelum Penelitian

Gejala atau fenomena dalam proses pembelajaran yang tidak inspiratif, menyenangkan, dan menantang, kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, siswa tidak diberikan ruang prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan perkembangan bakat, minat dan pisik dan psikologi siswa telah terjadi di SMP Negeri 38 Jakarta Pusat.

Dari 24 guru yang mampu melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang cukup baik hanya sebanyak 16 orang saja atau 66,67% sisanya 33,33% atau sebanyak 8 orang guru sangat jauh dari harapan. Hasil supervisi yang dilakukan kepada 8 orang guru tersebut menunjukkan nilai yang sangat memprihatinkan. Mereka tidak membuat perencanaan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas menggugurkan tugas dan kewajiban saja. Hal tersebut dapat dikatakan belum menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan profesi sebagai guru. Mujiyana (2019) menyatakan bahwa guru yang profesional mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan. Mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, hingga menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Maka, merencanakan pembelajaran seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus harus dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Di bawah ini disajikan hasil supervisi akademik yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan.

Tabel 2. Tabel Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Pra-Siklus

No	Aspek yang disupervisi	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Perencanaan	2,510.57	62.76	*Kurang*
2	Pelaksanaan	2,581.50	64.54	*Kurang*
	Rata-rata	2,545.03	63.65	*Kurang*

Berdasarkan Tabel 2. di atas bahwa rata-rata tingkat kemampuan guru 63,65 dengan kategori kurang. Setelah dilakukan identifikasi penyebab rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai skenario rencana pembelajaran, kurang mengarahkan belajar siswa sesuai dengan prinsip belajar yang mendidik, tidak memfasilitasi pengembangan potensi seluruh siswa menguasai materi.

2. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus I

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada kemampuan awal maka peneliti melakukan bimbingan dan pembinaan di SMP Negeri 38 Jakarta untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Adapun materi yang disajikan kepada guru meliputi kompetensi pedagogik dan profesional guru, permendikan no 41 Tahun 2007 dan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah dilaksanakan proses siklus I para guru secara bertahap dapat menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga hasil supervisi akademik siklus I mengalami peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Di bawah ini disajikan tabel hasil pelaksanaan supervisi akademik.

Tabel 3. Tabel Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus I

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-rata	Kategori
1	Pra-Siklus	62.76	64.54	63.65	*Kurang*
2	Siklus I	64.52	65.58	65.05	*Cukup*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa keterlaksanaan perencanaan guru dalam siklus I sebesar 64,52 sedangkan pemenuhan pelaksanaan standar proses mencapai nilai 65,05. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata 1,4 dibanding kemampuan awal guru.

Kemampuan guru pada siklus I mengalami peningkatan kemampuan seperti pada pra-pembelajaran guru sudah memantau kesiapan siswa untuk belajar, melakukan appersepsi, dan memperhatikan karakter siswa, namun umumnya guru belum menyampaikan kriteria pencapaian tujuan. Di bawah ini disajikan diagram hasil pelaksanaan supervisi akademik siklus I.

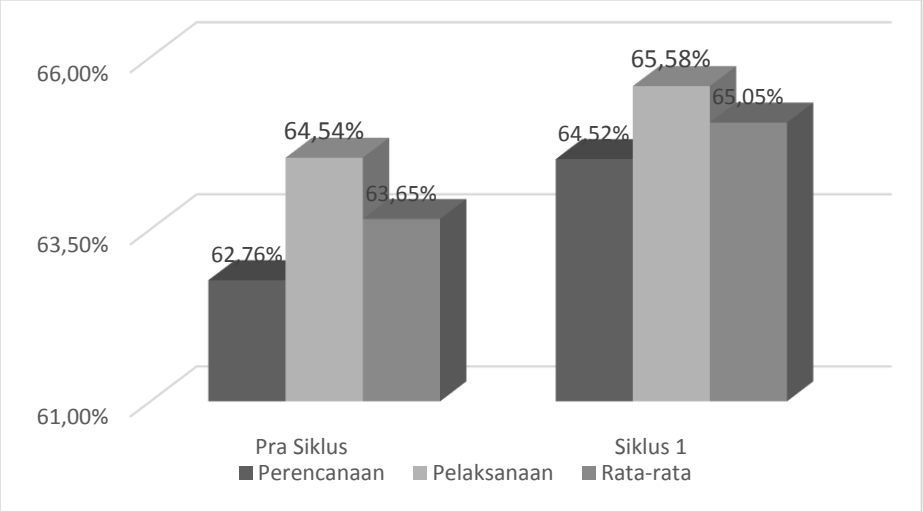

Gambar 1. Diagram Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus I

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum siklus I mencapai 63,65% sedangkan setelah dilaksanakan siklus I mencapai 65,05% dengan kategori kurang.

Guru juga belum memberikan ruang aktivitas kelas secara optimal sehingga tidak memberikan pengalaman belajar yang bernilai bagi siswa. Hal tersebut perlu dilakukan, misalnya memberikan penguatan positif berupa penghargaan atau pujian terhadap keaktifan siswa. Fauziah, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa penguatan positif dapat memunculkan sesuatu yang bernilai bagi siswa seperti pujian dan perhatian yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku siswa untuk siap menerima pelajaran baru dalam proses pembelajaran.

3. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus II

Sebelum kegiatan Siklus II dilaksanakan peneliti mengadakan kegiatan bimbingan di MGMP tingkat sekolah dengan Materi Kegiatan difokuskan kepada analisis kebutuhan guru terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan Kegiatan Inti dalam proses pembelajaran antara lain penggunaan pendekatan, metode, model-model pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Di bawah ini disajikan tabel hasil pelaksanaan supervisi akademik siklus II.

Tabel 4 Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus II

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-rata	Kategori
1	Siklus I	64.52	65.58	65.05	*Cukup*
2	Siklus II	70.44	73.84	72.14	*Baik*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa keterlaksanaan perencanaan guru dalam Siklus I sejumlah 64,52 sedangkan pemenuhan pelaksanaan standar proses mencapai nilai 65,05. Sedangkan hasil Siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 70,44 dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 73,84 dengan nilai rata-rata 72,14. Sehingga dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru tersebut disebabkan karena proses bimbingan yang didasarkan terhadap analisis kebutuhan guru. Proses bimbingan ini disebut *Coaching* dan *peer teaching*. Di bawah ini disajikan diagram hasil pelaksanaan supervisi akademik siklus I.

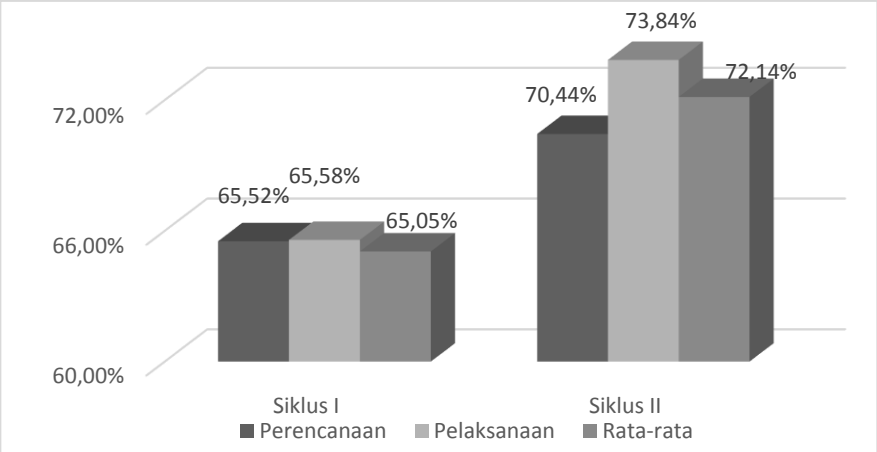

Gambar 5. Diagram Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepada guru di SMP Negeri 38 Jakarta Pusat pada siklus I, pada tahap perencanaan diperoleh nilai 64,52%, pada tahap pelaksanaan diperoleh nilai 65.68% dengan nilai rata-rata 65.05%. Sedangkan hasil Siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 70,44% dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 73,84% dengan nilai rata-rata 72,14%.

4. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus III.

Sebelum pelaksanaan siklus III, dilakukan kegiatan pembinaan di SMP Negeri 38 Jakarta dengan memfokuskan pada kekurangan guru dari hasil evaluasi dan refleksi siklus II dan dilanjutkan dengan penyampaian materi latih yang meliputi pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran.

Materi Kegiatan juga difokuskan kepada analisis kebutuhan guru terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Inti dalam proses pembelajaran antara lain penggunaan pendekatan, metode, model-model pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar yang berbasis IT, dan penilaian hasil belajar.

Setelah melihat dan melakukan pengamatan terhadap hasil penyusunan RPP dan rekaman proses pembelajaran, Peneliti melakukan kegiatan pasca observasi secara individu kepada para guru dan dilakukan evaluasi secara menyeluruh melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Di bawah ini disajikan tabel hasil pelaksanaan supervisi akademik Siklus III, sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus III

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-rata	Kategori
1	Siklus I	64.52	65.58	65.05	*Cukup*
2	Siklus II	70.44	73.84	72.14	*Baik*
3	Siklus III	84.89	88.5	86.70	*Baik*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa keterlaksanaan perencanaan guru dalam siklus I sejumlah 64,52 dan pelaksanaan sejumlah 65,58 dengan nilai rata-rata 65,05 berkategori cukup. Pemenuhan perencanaan pada siklus II 70,44 dan pemenuhan pelaksanaan standar proses mencapai nilai 73,84 dengan nilai rata-rata 72,14 berkategori baik. Sedangkan hasil siklus III menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 84,89 dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 88,50 dengan nilai rata-rata 86,70 dengan kategori Baik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses ini membuat kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih

terencana dan siswa menjadi lebih aktif demikian juga para guru berusaha semaksimal mungkin menunjukkan kemampuan profesionalnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Di bawah ini disajikan diagram Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus I.

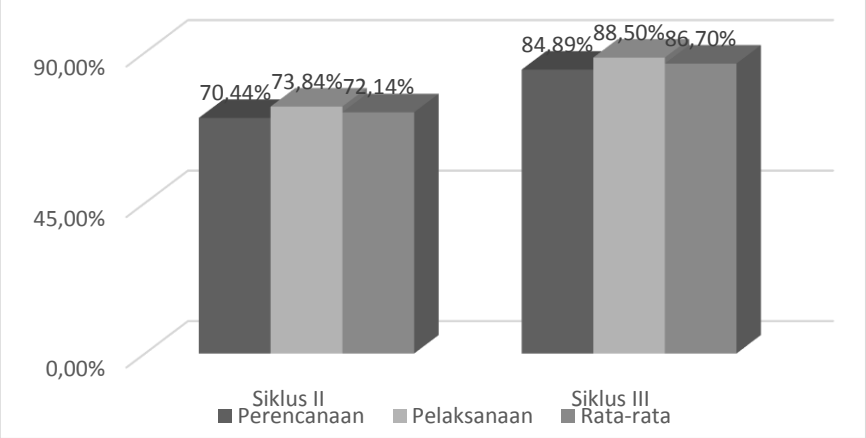

Gambar 4.3. Diagram Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus III

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan kepada guru di SMP Negeri 38 Jakarta Pusat pada Siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 70,44% dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 73,84% dengan nilai rata-rata 72,14%. Sedangkan hasil Siklus III menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 84,89% dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 88,50% dengan nilai rata-rata 86,70%.

5. Perbandingan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus I, II dan III

Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah Siklus I, II, dan III diperoleh perubahan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tiap siklus. Peningkatan kemampuan guru pada tiap siklus tersebut tidak lepas dari program yang dikembangkan oleh pengawas melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah di SMP Negeri 38 Jakarta Pusat .

Jenis tindakan kepengawasan yang dilakukan peneliti selaku pengawas pembina di SMPN 38 Jakarta Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat meliputi pemantauan, penilaian, dan pembinaan. pemantauan kegiatannya meliputi pengamatan perekaman pencatatan, dan kunjungan kelas. Penilaian meliputi tes (lisan – tulisan – tindakan), wawancara, observasi, analisis kasus, analisis dokumen, analisis konten, portofolio. Pembinaan meliputi rapat, diskusi, seminar, *workshop*, bimbingan teknis, studi banding, penelitian, demonstrasi, simulasi, supervisi klinis.

Di bawah ini disajikan perbandingan hasil supervisi akademik yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru di SMPN 38 Jakarta Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat sebagai berikut :

Tabel 6. Perbandingan Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Tiap Siklus

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-rata	Kategori
1	Pra-Siklus	62.76	64.54	63.65	*Kurang*
2	Siklus I	64.52	65.58	65.05	*Kurang*
3	Siklus II	70.44	73.84	72.14	*Baik*
4	Siklus III	84.89	88.5	86.70	*Baik*

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMPN 38 Jakarta Pusat dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Proses Supervisi Akademik yang dilakukan oleh peneliti menggunakan berbagai pendekatan yang kontemporer sehingga para guru merasakan layanan dan bimbingan yang bermanfaat bagi pelaksanaan tugas pokok guru sebagai agen pembelajar.

Bahwa terjadi peningkatan yang signifikan kompetensi guru pada perencanaan dan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) setelah dilakukan supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan peneliti telah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007. Pelaksanaan proses pembelajaran melalui supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sekolah dan dilakukan melalui saling berbagi pengalaman dengan guru lain, dengan pembinaan dari pengawas sekolah.

Supervisi akademik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan pembinaan di dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 38 Jakarta. Melalui supervisi tersebut mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga dengan kemauan sendiri mereka akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap tugas pokoknya sebagai guru atau agen pembelajar. Purnawanti, dkk. (2016) menyatakan bahwa melalui supervisi akademik dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran dengan mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru maupun siswa, baik masalah berupa kendala guru dalam mengajar, kondisi belajar siswa, hingga media dan fasilitas yang disediakan.

SIMPULAN

Kemampuan guru di SMP 38 Jakarta dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik dalam kegiatan MGMP. Hal ini terlihat dari rata-rata tingkat kemampuan guru pada siklus I sebesar 65,05% yang tergolong kurang, dan meningkat pada siklus II menjadi 72,14% yang tergolong kurang dan pada siklus III meningkat menjadi 86,70% dengan kategori baik. Pelaksanaan supervisi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 38 Jakarta Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini karena proses supervisi akademik yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik guru dan diawali melalui proses pembinaan, dan pelatihan dengan rekan sejawat.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharapkan mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh guru secara maksimal agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan dapat dicapai secara optimal.
2. Bagi guru, hendaknya mampu memanfaatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagai wahana peningkatan kemampuan profesional sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang inspiratif, inovatif, menantang dan menyenangkan.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya mampu mengembangkan berbagai kebijakan sekolah agar dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme dari siswa, guru maupun kepala sekolah sendiri.
4. Bagi Dinas Pendidikan kota hendaknya mampu mengambil kebijakan pendidikan yang tepat, agar proses pembelajaran yang ada di sekolah dapat berjalan dengan tepat dan lancar. Selain itu diharapkan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dapat ditingkatkan.

Bagi peneliti lain, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model ini, terhadap kemampuan dan keterampilan guru, melalui penerapan rancangan penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih reliabel dan valid pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPN 1 Jaro. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan, 5*(1), 49-55.

Fauziah. (2020). Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 10*(1), 96-106.

Mujiyana. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas di MIN 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 4*(1), 67-76.

Purnawanti, E., Mustiningsih, M., & Burhanuddin, B. (2016). Supervisi dalam Peningkatan Kompetensi Guru melalui Gugus Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *1*(2), 159-164.

Sugandi, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik dan Lesson Study. *Edutech*, *18*(1), 102-120.

Sukhemi. (2014). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan, 1*(2), 24-29.